

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis, dan asumsi pada bab sebelumnya mengenai pengendalian biaya persediaan bahan baku UMKM Bali Tantri Antiques dengan menggunakan metode *economic order quantity* dan *just in time*, terdapat beberapa kesimpulan yang penulis peroleh antara lain sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan data yang ada, diperoleh hasil perhitungan terkait persediaan bahan baku paras cetak, pasir, dan semen pada UMKM Bali Tantri Antiques dengan menggunakan metode EOQ. Dalam metode EOQ, kuantitas pemesanan optimal adalah 54 m<sup>3</sup> untuk bahan baku paras cetak, 15,68 m<sup>3</sup> untuk pasir, dan 34 sak untuk semen. Frekuensi pemesanan dalam satu tahun dengan menggunakan metode EOQ adalah 3 kali untuk paras cetak, 2 kali untuk pasir, serta 13 kali untuk bahan baku semen dengan pengiriman sebanyak satu kali tiap pemesanan untuk setiap bahan baku. Total biaya yang harus dikeluarkan UMKM apabila menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp790.885,80.
- 2) Berdasarkan data yang ada, diperoleh hasil perhitungan terkait persediaan bahan baku paras cetak, pasir, dan semen pada UMKM Bali Tantri Antiques

dengan menggunakan metode JIT. Dalam metode JIT, jumlah pengiriman bahan baku untuk setiap kali pesan adalah 4 kali untuk paras cetak, 3 kali untuk pasir, dan 10 kali untuk semen dengan kuantitas tiap kali kirim adalah 27 m<sup>3</sup> untuk paras cetak, 8,96 m<sup>3</sup> untuk pasir, dan 10 atau 11 sak untuk semen. Kuantitas pemesanan bahan baku optimal untuk satu kali pesan menurut metode JIT adalah 108 m<sup>3</sup> untuk paras cetak, 26,88 m<sup>3</sup> untuk pasir, dan 108 sak untuk semen dengan pemesanan dilakukan sebanyak 1 kali untuk paras cetak dan pasir serta 4 kali untuk semen. Total biaya yang harus dikeluarkan UMKM apabila menggunakan metode JIT adalah sebesar Rp397.975,93.

- 3) Perbandingan biaya persediaan bahan baku yang meliputi biaya pemesanan dan penyimpanan dengan metode EOQ dan JIT menunjukkan hasil bahwa dengan metode EOQ, UMKM Bali Tantri Antiques harus mengeluarkan biaya sebesar Rp790.885,80 sedangkan apabila UMKM Bali Tantri Antiques menggunakan metode JIT maka akan mengeluarkan biaya sebesar Rp397.975,93. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode JIT lebih efisien dibandingkan dengan metode EOQ dengan catatan telah ada kesepakatan dan komitmen dengan pihak *supplier* mengingat kuantitas dengan metode JIT cukup besar dan pengiriman dilakukan lebih dari sekali untuk satu kali pesan.
- 4) Berdasarkan hasil simulasi dengan meningkatkan jumlah produksi hingga sepuluh kali, metode JIT tetap menghasilkan biaya persediaan bahan baku yang lebih efisien dibandingkan dengan metode EOQ. Persentase peningkatan biaya menurun seiring dengan peningkatan produksi. Rata-rata peningkatan biaya

bahan baku dengan metode EOQ dan JIT untuk setiap kali peningkatan tidak jauh berbeda dengan 11,93% untuk metode EOQ dan 12,12% untuk metode JIT.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis, asumsi, dan penarikan kesimpulan pada bab dan subbab sebelumnya, penulis memberikan saran kepada pihak UMKM Bali Tantri Antiques untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Menggunakan metode *just in time* dalam mengendalikan biaya persediaan bahan baku paras cetak, pasir, dan semen. Hal tersebut dikarenakan metode *just in time* mampu menghasilkan biaya persediaan bahan baku yang paling efisien bagi UMKM Bali Tantri Antiques yakni sebesar Rp397.975,93 yang terlihat pada table III.16. Biaya tersebut lebih efisien daripada menggunakan metode *economic order quantity* dan jauh lebih efisien daripada kondisi riil yang terjadi pada UMKM Bali Tantri Antiques selama tahun 2021.
- 2) Melakukan konfirmasi dan memastikan kesanggupan *supplier* untuk menyediakan persediaan bahan baku sebelum memilih metode apa yang akan digunakan untuk perlakuan biaya persediaan bahan baku karena persetujuan dan kesanggupan *supplier* memiliki pengaruh yang signifikan.
- 3) Melakukan pencatatan dan administrasi biaya bahan baku dengan lebih baik dan lebih terstruktur untuk mempermudah melihat arus biaya dan mempermudah dalam pengambilan keputusan serta membuat perencanaan.